

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal Indonesia sebagai tempat untuk memperjualbelikan saham perusahaan maupun saham tergabung dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan saham gabungan ini disajikan tiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek Indonesia. IHSG mencerminkan nilai yang berguna untuk pengukuran kinerja saham gabungan di bursa efek.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan pintu permulaan pertimbangan kita untuk melakukan investasi. Sebab, dari indeks harga saham inilah kita mengetahui situasi secara umum. Untuk mengambil keputusan dengan tepat, tentu harus menganalisis faktor-faktor lain. Dikatakan untuk mengetahui situasi secara umum, sebab indeks harga saham ini merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi.

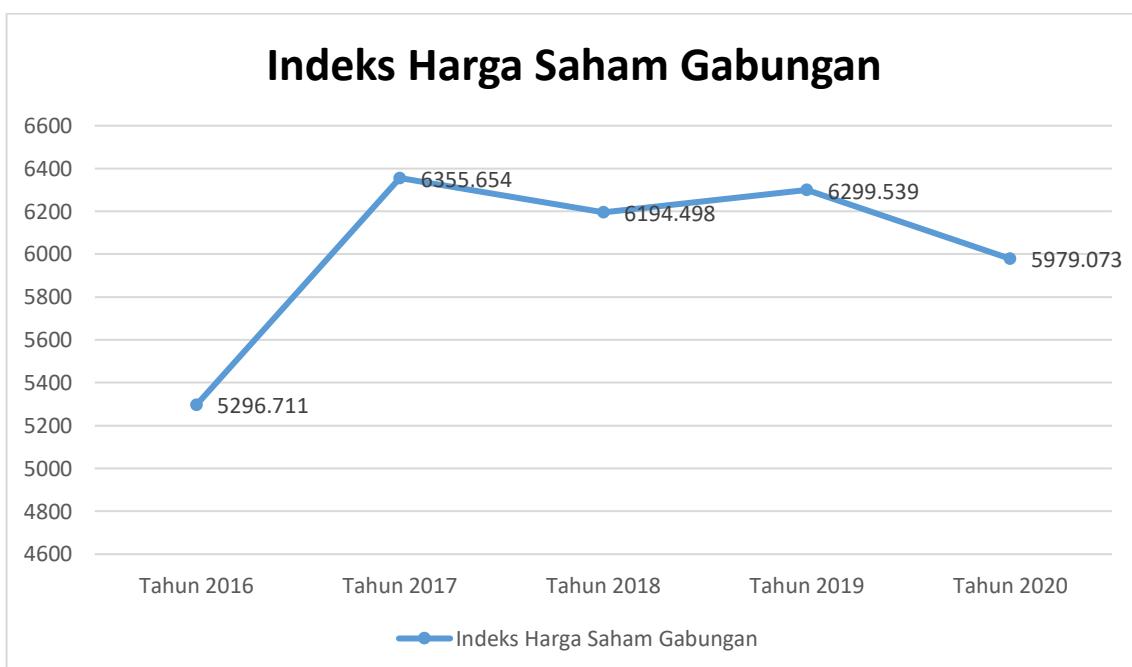
Pergerakan IHSG tersebut dapat dipengaruhi oleh harga saham dimana harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor variabel makroekonomi seperti inflasi, bi rate, dan jumlah uang beredar. Inflasi merupakan kecenderungan harga barang dan jasa secara umum dan terjadi terus-menerus. IHSG ini juga terimbas dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan penurunan daya beli uang. Peningkatan inflasi terus-menerus mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan minat investor untuk berinvestasi juga menurun. Hal ini menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun.

Bi Rate adalah suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya. IHSG ini juga dipengaruhi Bi Rate dimana suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang diumumkan kepada publik tinggi maka masyarakat akan melakukan investasi pada tabungan dan deposito daripada investasi saham. Bi Rate tinggi sebagai sinyal negatif bagi harga saham.

Jumlah uang yang beredar merupakan nilai keseluruhan uang yang beredar di tangan masyarakat. Apabila IHSG turun dapat diakibatkan jumlah

uang beredar tinggi di masyarakat sehingga para investor akan membeli saham turun kemudian IHSG juga naik. Jumlah uang beredar turun, maka minat investor akan menurun untuk melakukan pembelian saham sehingga IHSG menurun dan kondisi pasar modal menjadi lesu.

Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat dan berdampak pada pergerakan IHSG. Perkembangan IHSG di awal tahun 2020 di atas harga 6.300-an dan pada saat Covid-19 menyerang, IHSG jatuh dibawah harga 4.000. Pada akhir April 2020, IHSG mulai stabil di harga 4.500-an dan berangsur naik kembali ke harga sekitar 6.000 pada akhir desember 2020 (<https://amp.kontan.co.id>).



Dari data diatas sebagai variabel dependen yaitu IHSG perkembangan 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi. Terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 6194,498 triliun rupiah menjadi 6299,539 triliun rupiah pada tahun 2019. IHSG sempat mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2017 sebesar 6355,654 triliun rupiah. Sedangkan pada tahun 2016 IHSG mengalami titik terendah sebesar 5296,711 triliun rupiah.

Berdasarkan latar belakang diatas ini maka peneliti tertarik untuk membahas judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2001-2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Inflasi* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan* di Indonesia periode 2001-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *Bi Rate* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan* di Indonesia periode 2001-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Jumlah Uang Beredar* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan* di Indonesia periode 2001-2020 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inflasi* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan* di Indonesia periode 2001-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Bi Rate* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan* di Indonesia periode 2001-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Jumlah Uang Beredar* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan* di Indonesia periode 2001-2020.

## **1.4 Tinjauan Pustaka**

### **1.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut Moorcy, Alwi dan Yusuf (2021:68), Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima oleh investor. Inflasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pasar saham. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menjadikan harga saham di bursa menjadi turun.

$$Inflasi = \frac{IHKT_t - IHKT_{t-1}}{IHKT_{t-1}} \times 100$$

Keterangan :

$IHKT_t$  = Indeks harga konsumen tahun dasar

$IHKT_{t-1}$  = Indeks harga konsumen tahun berikutnya

### **1.4.2 Pengaruh Bi Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Ningsih dan Waspada (2018:249) Suku bunga dasar Bank Indonesia dapat mempengaruhi kecenderungan pengambilan keputusan investasi oleh investor di dalam pasar saham Indonesia, oleh karena itu terdapat

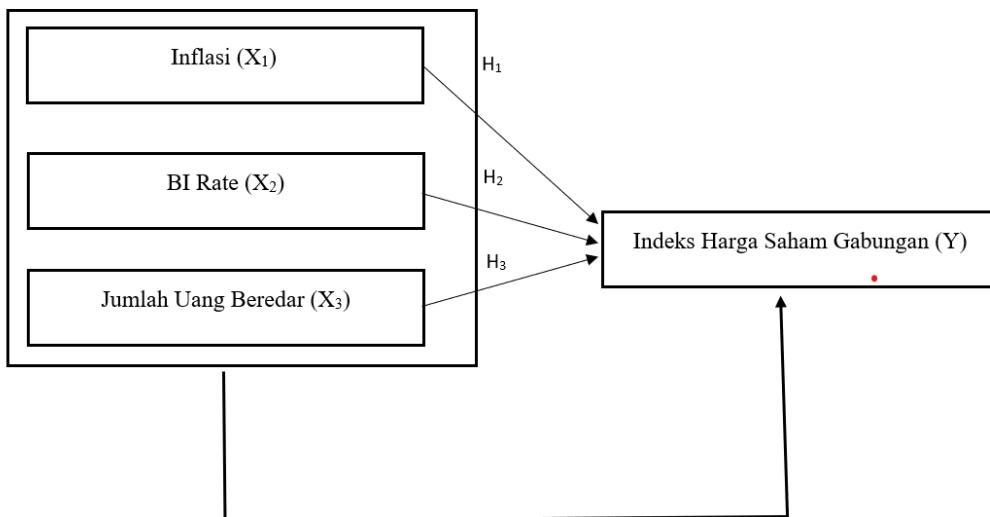
probabilitas bahwa tingkat suku bunga dasar Bank Indonesia akan memengaruhi nilai IHSG.

#### **1.4.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Kusuma dan Badjra (2016:183) Berpengaruhnya Jumlah Uang Beredar menandakan bahwa masyarakat Indonesia menggunakan uangnya tidak hanya untuk tujuan transaksi, tetapi juga menggunakan uangnya untuk tujuan membeli surat berharga atau saham.

#### **1.5 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti bisa menciptakan kerangka konseptual sebagai berikut :



#### **1.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1.  $H_1$  : *Inflasi* berpengaruh negatif terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan* di Indonesia Periode 2001-2020.
2.  $H_2$  : *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan* di Indonesia Periode 2001-2020.
3.  $H_3$  : *Jumlah Uang Beredar* berpengaruh positif terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan* di Indonesia Periode 2001-2020.

